
PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

DI SD WAJAK

Delora Jantung Amelia

Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: delorajantung@umm.ac.id

Abstrak: Pendidikan di Sekolah Dasar sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum. Perubahan yang terakhir ditingkatkan sekolah dasar yaitu kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum 2013 pembelajaran tidak berbentuk satuan mata pelajaran, tetapi berorientasi dengan tema atau dikenal pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar pada awalnya dikurikulum KTSP hanya ada di kelas rendah, akan tetapi pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik berada di semua kelas. Pada penelitian ini membahas tentang kendala-kendala yang dialami oleh guru, dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 07 Wajak tentang implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak, Kabupaten Malang. Perolehan data dilakukan dengan cara observasi, instrumen angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan problematika implementasi kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 07 Wajak Kabupaten Malang, yang mana problematika tersebut berasal dari eksteren dan interen. Dari eksteren penerapan kurikulum yang tidak menetap, misalnya setelah menggunakan kurikulum 2013 kembali lagi ke KTSP kemudian kembali lagi pada kurikulum 2013. Orang tua siswa yang tidak begitu menyukai penerapan kurikulum 2013. Kendala dari interen meliputi pembuatan media, proses belajar mengajar di kelas, sarana dan prasarana, serta penguasaan guru terhadap implementasi kurikulum 2013.

Kata kunci: Problematika, Implementasi, Kurikulum 2013

Abstract: Education in Elementary School has undergone several curricular changes. The final change in elementary school level is the 2013 curriculum which in the curriculum of 2013 is not in the form of a subject unit, but oriented with themes or known thematic learning. Thematic learning is a learning that integrates several subjects into a theme. Thematic learning in elementary schools was initially in the curriculum of KTSP only in low class, but in the curriculum of 2013 thematic learning is in all classes. This study discusses the constraints experienced by teachers, and the principal of SD Muhammadiyah 07 Wajak on the implementation of the 2013 curriculum at SD Muhammadiyah 07 Wajak, Malang Regency. Obtaining the data is done by observation, questionnaire and interview instruments. The result of the research shows the problems of the implementation of the 2013 curriculum at SD Muhammadiyah 07 Wajak Malang Regency, where the problems come from the external and the internal. From the external application of non-permanent curriculum, for example after using the 2013 curriculum back to KTSP then back again in the curriculum 2013. Parents of students who are not so fond of applying the curriculum 2013. Constraints of the internal include the making of media, the process of teaching and learning in the classroom, infrastructure, and teacher control over the implementation of the 2013 curriculum.

Keywords: Problematic, Implementation, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Salah satu unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari komponen pendidikan adalah kebijakan kurikulum. Kebijakan kurikulum berubah dikarenakan pendidikan yang semakin maju, tuntutan zaman yang semakin berkembang. Kurikulum merupakan sebuah kendali dalam dunia pendidikan. Kurikulum perlu dirancang yang sesuai dengan tuntutan zaman. Setelah Indonesia merdeka kurikulum telah berubah berulang kali sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Perubahan terakhir kurikulum yaitu dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum 2013 menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibicarakan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul bermula dari pendidikan dasar atau yang kita kenal pendidikan taraf Sekolah Dasar. Pada pendidikan taraf sekolah dasar merupakan taraf yang sangat penting untuk menumbuhkembangkan semua aspek yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dan siswa yang berkualitas hal tersebut tidak lepas dari adanya kurikulum yang mampu mengakomodir perkembangan zaman. Pada dunia pendidikan dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan kurikulum, hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan peserta didik yang unggul dan berkompeten. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk perubahan pembelajaran yang lebih baik. Perubahan kurikulum dianjurkan setiap beberapa tahun.

Kurikulum merupakan suatu bagian yang penting pada proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan karena kurikulum membentuk segala kegiatan atau aktivitas pendidikan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu alat yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Di Indonesia perubahan kurikulum pada tingkat sekolah dasar juga mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dilakukan agar kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Pada tahun 2013 pemerintah merubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum 2013 mata pelajaran terpisah-pisah tetapi pada kurikulum 2013 kurikulum berbasis tema. Pada pembelajaran berbasis tema. Salah satu ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa terletak pada sumber daya manusia (SDM), kemajuan tersebut dipengaruhi dengan kurikulum yang berkualitas. Kurikulum yang berkualitas di tingkat Sekolah Dasar adalah kurikulum yang mampu mengakomodir potensi mahasiswa. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat berkaitan, tak

.....

dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sistem pendidikan yang dijalankan pada jaman modern ini selalu melibatkan kurikulum. Pelibatan kurikulum dikarenakan .Tak mungkin ada aktivitas pendidikan tanpa kurikulum. Kebutuhan akan adanya aktivitas pendidikan selalu akan berarti kebutuhan akan adanya kurikulum. Dalam kurikulum itulah tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum 2013 dikemas dengan pembelajaran tematik, yang mana berorientasi dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut peserta didik untuk melihat antara materi pembelajaran dengan isi yang dipelajari dengan dikaitkan fakta-fakta atau fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum 2013 pembelajarannya berbasis tema, dengan pembelajaran berbasis tema maka dapat mengenalkan konsep pembelajaran secara utuh. Kunandar (2011:339) berpendapat tema dapat menjadi wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik tidak secara terpisah-pisah.

Karakteristik pada kurikulum 2013 menurut Hasan (2013:17) meliputi: 1) Konten kurikulum dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), 2) Kompetensi Inti memaparkan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema, 4) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif. Permasalahan yang terjadi di Indonesia pada tingkat sekolah dasar yaitu masih terpisahnya mata pelajaran pada proses pembelajaran. Padahal pada taraf sekolah dasar pada usia anak rentang 6-13 tahun taraf berfikirnya masih satu kesatuan yang utuh tidak terpisah-pisah. Pada permasalahan tersebut pemerintah merubah kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP yang pada pembelajarannya terpisah-pisah. Kurikulum pada pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berhubungan. Kurikulum dilihat sebagai suatu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Kurikulum juga sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai suatu pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan terkait implementasi banyak kesenjangan antara kondisi yang sesuai dengan Standar Proses dengan kondisi di lapangan. Peneliti menemukan beberapa kesenjangan antara kondisi di lapangan dengan ketentuan standar proses. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijabarkan antara lain metode pengajaran,

pendekatan dalam pembelajaran, penggunaan media dan mengembangkan materi. Penerapan kurikulum 2013 yang dimulai pada tahun 2014 tak henti-hentinya menuai kontra yang dimulai dari proses distribusi buku yang tidak merata pada setiap kota, penerapan kurikulum yang tiba-tiba, banyaknya guru yang mengeluh karena harus menyesuaikan proses kegiatan belajar yang awalnya berbasis mata pelajaran kemudian berubah menjadi berbasis tema, proses penilaian yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pelatihan kurikulum yang belum tuntas pelaksanaannya tiba-tiba harus diterapkan. Meskipun kurikulum 2013 masih menuai beberapa kendala akan tetapi kurikulum 2013 masih tetap akan berjalan.

Berdasarkan temuan masalah yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 07 Wajak”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana pada penelitian ini berdasarkan pada data di lapangan, data bisa berupa kata-kata yang dapat memaparkan sesuatu yang diteliti melalui kegiatan pengumpulan data. Adapun ciri pada penelitian ini 1) data pada penelitian ini bisa berupa data verbal dan tertulis, 2) data diperoleh dari tindakan yang dilakukan di lapangan, 3) data dianalisis setelah melakukan pengumpulan data, 4) proses dan hasil adalah suatu hal yang utama. Moeloeng (2011:6) mengatakkan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, kejadian, tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan guna mencari data tentang implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan perwakilan guru kelas tentang implementasi kurikulum 2013 untuk bertanya bagaimana implementasi kurikulum 2013, kendala apa saja yang ada saat penerapan kurikulum 2013, dan bagaimana mengatasi implementasi kurikulum 2013. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal yang berhubungan

dengan implementasi kurikulum 2013, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bisa berupa foto, dokumen implementasi kurikulum 2013, RPP dan hasil belajar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang mana datanya bisa berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan pemaparan data yang sudah diperoleh di lapangan, setelah itu data direduksi kemudian di tafsirkan dan disimpulkan. Data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas, kemudian observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum yang baru dilaksanakan di Indonesia. Di Kota Malang kurikulum 2013 khususnya di tingkatan sekolah dasar juga baru diterapkan. Oleh karenanya tidak semua menerapkan kurikulum 2013, hanya beberapa sekolah yang dipilih untuk menerapkan kurikulum 2013. Di kabupaten Malang sekolah yang dipilih untuk menerapkan kurikulum 2013 hanya sekolah tertentu. Penerapan kurikulum 2013 diperuntukan untuk sekolah yang telah siap saja, akan tetapi implementasinya penerapan kurikulum diterapkan di semua sekolah. Awal penerapan tidak semua kelas menerapkan hanya kelas 1 dan kelas 4 saja sebagai uji coba jika dirasa berhasil maka kelas berikutnya akan mengikuti.

Para guru di SD Muhammadiyah 7 Wajak Kabupaten Malang sudah menerapkan kurikulum 2013, sebelum menerapkan kurikulum 2013 para guru dibekali dengan pelatihan workshop kurikulum 2013 mulai dari pelaksanaan pembelajaran, cara membuat RPP, cara mengabungkan materi dan cara penilaian, akan tetapi waktu yang diadakannya terlalu cepat sehingga tidak memaksimalkan guru untuk memahami. Pengiriman guru juga tidak semua ikut pelatihan karena ada pembatasan kuota, hanya perwakilan dari guru-guru saja yang mengikuti. Setelah guru-guru mengikuti pelatihan, guru yang sudah mengikuti pelatihan mengajarkan ilmunya kepada teman sejawat.

Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pemahaman Guru

Guru SD Muhammadiyah 07 Wajak Kabupaten Malang pada umumnya memiliki guru-guru yang profesional dan mudah menerima perubahan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Guru-guru juga berusaha menguasai implementasi penerapan kurikulum 2013.

Pendidikan guru hampir semuanya terletak pada jenjang strata 1 yang mana semuanya lulusan guru sekolah dasar, dasar ilmunya tentang ke-SDan. Ada dasar pembinaan dan pengenalan tentang implementasi kurikulum 2013, akan tetapi proses pemahan guru tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak selaras dengan pelaksanaannya. Kelemahan yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013 secara internal adalah tidak semua guru pada SD Muhammadiyah 07 Wajak memperoleh pelatihan yang berkesinambungan tentang kurikulum 2013, ada beberapa guru yang tidak terlalu antusias dengan adanya perubahan kurikulum, tidak semua guru menguasai sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, guru kurang mampu menerapkan pembelajaran secara tematik, mereka lebih cenderung mengajar dengan muatan mata pelajaran secara terpisah-pisah. Sistem penilaian rapor yang berbeda dengan kurikulum KTSP membuat sebagian guru kesulitan dalam pengaplikasian sistem penilaian di raport. Kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung membuat terganggunya proses kegiatan belajar dan mengajar. Guru masih menggunakan buku dari pemerintah saja sehingga susah sekali mengembangkan tujuan pembelajaran. Pengaplikasian pengajaran menggunakan tema yang belum terbiasa membuat guru masih susah saat proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peningkatan aspek sikap anak juga masih susah diterapkan.

Kesulitan eksternal pengimpikasiaan kurikulum 2013 pada SD Muhammadiyah 07 Wajak, pihak orang tua tidak begitu menyukai adanya perubahan kurikulum 2013 dikarenakan semakin membuat beban putra-putrinya. Orangtua tidak begitu suka dengan sistem penilaian yang hanya urain deskripsi saja. Kebijakan dinas yang belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 masih tetap ada perubahan dan pengembalian kurikulum dari kurikulum KTSP berubah menuju kurikulum 2013 dan kembali lagi pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata guru menjawab kesulitan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 yang harus memadukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya dalam satu tema, ketika guru harus mengembangkan isi materi pembelajaran rata-rata guru tidak bisa karena terbiasa mengembangkan berbasis mata pelajaran.

Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Dalam Kelas

Penguasaan guru saat pelaksanaan kurikulum 2013 perlu ditingkatkan karena pada dasarnya kurikulum 2013 menjadikan siswa terdorong untuk belajar sendiri dan melakukan keterampilan-keterampilan. Guru-guru masih tampak mengajar secara mendalam sehingga

terkesan masih seperti KTSP. Pada kurikulum 2013 pembelajarannya berorientasi saintifik akan tetapi penerapannya pada proses pembelajaran saintifiknya sedikit susah untuk diterapkan. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah 7 Wajak Kabupaten Malang sedikit susah untuk menjawab tantangan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang mengungkapkan proses pembelajaran harus menyenangkan, menantang, memotivasi dan memuaskan siswa, akan tetapi dengan menerapkan kurikulum 2013 guru-guru masih belum bisa menjawab tantangan tersebut. Pada manajemen kelas pada penerapannya guru sudah berhasil dengan cukup baik hal tersebut dapat dilihat pada partisipasi siswa menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mudah dikendalikan. Siswa merasa senang karena tidak perlu membawa buku yang banyak, dengan penerapan kurikulum 2013.

Problematika Siswa Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pada penerapan kurikulum 2013 pembelajarannya berorientasi saintifik membuat siswa berperan aktif pada kegiatan belajar, sedikit susah dalam penerapannya karena siswa belum terbiasa dalam hal mengamati, mencoba dan menalar materi pembelajaran. Oleh karena itu guru lebih berperan aktif untuk dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran dengan berkelompok, dengan percobaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini meliputi permasalahan yang telah ditemukan, permasalahan tersebut dijabarkan dalam beberapa jabaran seperti di bawah ini.

1. Pemahaman guru pada kurikulum 2013 sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa yang kurang selaras pada pelaksanaannya di dalam kelas. Oleh karena itu perlu pelatihan khusus kepada guru-guru agar lebih sempurna lagi pada proses pembelajarannya.
2. Guru sudah paham akan isi kurikulum 2013 namun tidak selaras pada penerapan pengajarannya. Guru masih mendalam setiap mata pelajaran ketika mengajar sehingga unsur tematiknya masih belum terlihat jelas.

3. Guru sudah menggunakan buku guru dan buku siswa pada saat penerapan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 akan tetapi guru tidak menggunakan referensi lain sehingga hanya terpaku pada materi di buku saja.
4. Penguasaan guru di dalam kelas baik dalam strategi metode maupun model pembelajaran sudah cukup baik.

Saran

Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat aktif berinteraktif dengan dinas pendidikan terkait perubahan kurikulum yang terjadi sehingga diadakan lagi workshop kurikulum lagi. Kepala sekolah juga diharapkan mendiskusikan permasalahan kurikulum 2013 agar dapat dipecahkan bersama, memberikan solusi disepakati.

Bagi Guru

Sebaiknya para guru dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* sehingga dapat menjadi pendidik yang tanggap dan berinovatif sehingga dapat menjawab tantangan zaman. Guru diharapkan banyak mencari referensi terkait kurikulum 2013.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih detail dan lebih mendalam terkait implementasi kurikulum 2013 di SD. Adanya proses pendokumentasian secara rinci agar dapat terpaparkan dengan jelas, sehingga ketika membandingkan mendapat gambaran yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2013. *Diktat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud.

Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*.

Kunandar, 2011. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.

Permendikbud No. 23 Tahun 2013 Tentang Standart Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/ Kota.

Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UU No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.